

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian global saat ini sedang tidak menentu. Pada pertemuan *The Group of Twenty (G20) Finance Ministers and Central Bank Governors* yang di selenggarakan di Buenos Aires, Argentina 19-22 Juli 2018, para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral serta Deputi negara-negara G20 sepakat bahwa perlunya meningkatkan kerja sama internasional dalam mengatasi ketidakpastian pasar keuangan global untuk menjaga koninuitas momentum pertumbuhan ekonomi global. Hal tersebut dikarenakan perkenomian global mulai menunjukkan risiko perlambatan pertumbuhan dalam jangka menengah dan meningkatnya faktor risiko. (Fauzia, 2018).

Faktor risiko yang dimaksud adalah diakibatkan oleh adanya ketegangan perdagangan, normalisasi kebijakan suku bunga beberapa Bank Sentral, normalisasi kebijakan moneter negara maju, yang berpotensi menarik modal dari negara berkembang, moderasi ekonomi China dan ketegangan geopolitik di beberapa kawasan, seperti yang terjadi di Eropa, Timur Tengah dan Korea Utara. (Fauzia dan Mulyani, 2018).

Kondisi ekonomi global seperti ini, tentunya menjadi catatan tersendiri untuk setiap negara di dunia, khususnya untuk negara-negara yang sedang berkembang agar mampu tetap bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang sedang tidak menentu sebagai akibat terjadi krisis ekonomi global.

Pandangan tersebut berlaku juga untuk perusahaan, dengan adanya krisis ekonomi dan semakin ketatnya persaingan dunia usaha. Tentu perusahaan dituntut memaksimalkan sumberdaya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, dalam rangka mempertahankan eksistensinya menghadapi isu-isu, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi ini untuk mencapai tujuannya. (Samans, 2017).

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan). Dengan demikian perusahaan dituntut harus melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Harahap, 2013:121).

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelolaan terhadap perusahaan diperlukan suatu informasi, yaitu informasi tentang suatu peramalan mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Suatu keputusan yang akan diambil, tentu membutuhkan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan akan menghasilkan suatu keputusan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan mengalami kerugian dalam menghasilkan laba. Hal tersebut menunjukkan adanya kekurangan yang dilakukan perusahaan atas kegiatan operasionalnya. Dengan demikian keputusan yang akan diambil dapat menunjang kegiatan operasionalnya dimasa depan untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Begitu

juga kondisi perusahaan mengalami keuntungan dalam menghasilkan laba. Keputusan yang dapat diambil ketika kondisi perusahaan mengalami keuntungan sesuai yang ditargetkan, maka perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besarnya keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. (Kieso dkk., 2017:276).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal sehingga menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, laba per lembar saham dan rasio pertumbuhan. (Kasmir, 2017:114).

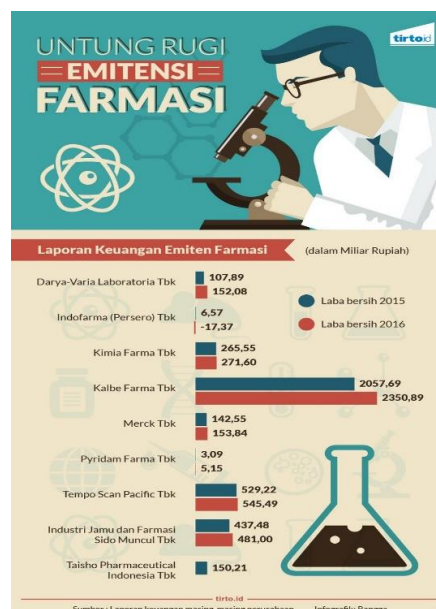
Industri farmasi merupakan industri penghasil obat yang memiliki peranan penting dan strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi akan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Industri dan bahan farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa datang. (Hartato, 2017).

Pentingnya peran industri farmasi dalam menciptakan obat dan alat-alat kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menopang perekonomian nasional.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus utama perusahaan bukan hanya memproduksi barang, namun perusahaan juga harus mengelola kegiatan operasionalnya dapat berjalan sehingga mampu memproduksi barang yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan telah melaksanakan pengelolaan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien adalah dengan cara mengukur tingkat profitabilitas atas laporan keuangannya. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. (Brasmanto dalam Nina dan Ni ketut, 2013).

Terdapat permasalahan yang terjadi pada industri farmasi adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Farmasi**

Pada Januari 2014, terjadi perubahan besar-besaran pada sektor layanan kesehatan di Indonesia. Amanat Undang-undang tentang Sistem Jaminan Sosial dan UU tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai dijalankan. UU tersebut mengamanatkan untuk terselenggaranya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk seluruh warga negara Indonesia. Program JKN tersebut diharapkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan farmasi sebagai produsen obat generik. Kenyataannya, kinerja perusahaan mendapatkan hasil margin yang terlalu kecil. Seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. yang mendapatkan kerugian sebesar 17,36 miliar rupiah. Labanya menurun sebesar 364% dari tahun 2015. Padahal, penjualan meningkat meskipun sedikit, dari 1,62 triliun rupiah menjadi 1,67 triliun. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan yang signifikan, yang diakibatkan meningkatnya beban distribusi dan beban keuangan. Minusnya pertumbuhan karena perusahaan harus beroperasi *low price* dan *low margin*, bahan baku sebanyak 90% harus impor. (Zuhra, 2017).

Pada Juli 2013, perusahaan PT Indofarma Tbk. (INAF) mengalami penurunan laba bersih sebesar 251,4% sehingga mengalami kerugian bersih 9,3 miliar rupiah sepanjang semester I 2013. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis perseroan, kinerja laba bersih per saham perusahaan juga mengalami penurunan dari 1,98 rupiah per saham menjadi rugi 3 rupiah per lembar saham. Penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 14,45% dari 404,7 miliar rupiah menjadi 346,23 miliar rupiah. Meskipun beban penjualan, beban umum dan administrasi mengalami penurunan, perusahaan mendapatkan kerugian lain-lain sebesar 4,4 miliar rupiah. (Herdiyan, 2013).

Pada Mei 2014, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF) membukukan pendapatan bersih sebesar 867,02 miliar rupiah sepanjang kuartal I/2014 atau tumbuh 8,44% dari posisi kuartal I/2013 sebesar 7,99,49 miliar rupiah. Berdasarkan laproan keuangan yang dirilis perseroan, beban pokok penjualan tumbuh lebih sedikit sekitar 9,55% menjadi 625,7 miliar rupiah dari sebelumnya 571,3 miliar rupiah. Kondisi tersebut menyebabkan laba bruto perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,67% dari 228,35 miliar rupiah menjadi 241,3 miliar rupiah. (Herdiyan, 2014).

Pada November 2016, rata-rata kinerja emiten sektor farmasi dikatakan cukup baik, meski masih ada emiten yang mencatat rugi bersih dan penurunan laba bersih. Namun, kondisi tersebut hanya terjadi pada dua dari lima emiten farmasi terbesar. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) menjadi emiten yang mencatatkan pertumbuhan keuntungan paling tinggi hingga 14,09%. Laba perusahaan pada kuartal III 2016 tercatat 1,7 triliun rupiah, lebih tinggi jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 1,49 triliun rupiah. Sementara, pendapatan perusahaan tumbuh 9,52% dari 13,12 triliun rupiah menjadi 14,37 triliun rupiah. PT. Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC) tercatat turun 11,71% dari 519,51 miliar rupiah menjadi 458,66 miliar rupiah. Namun, untuk pendapatan sebenarnya masih tercatat positif dengan tumbuh 13,14% menjadi 6,8 triliun rupiah. Sementara PT. Indofarma (Persero) Tbk. (INAF) masih mengalami kerugian bersih sebesar 30,4 miliar rupiah. Angka tersebut turun 4,91% dari rugi bersih pada periode yang sama tahun sebelumnya 31,97 miliar rupiah. Hal ini didorong oleh peningkatan

penjualan sepanjang sembilan pertama sebesar 868,62 miliar rupiah, naik 9,2% dari 795,42 miliar rupiah. (Audriene, 2016).

Terdapat 3 (tiga) komponen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas. (Lazaridis dan Trynidis, 2006).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Di bawah ini merupakan rangkuman dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

No	Nama Peneliti	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Modal Kerja	Arus Kas	Likuiditas
1	Asrini Mayasari, Rita Andini, Ari Pranaditya dan Abrar Oemar	2018	-	√	√	-	√	√
2	Novi Yanti	2018	√	X	x	-	-	-
3	Nabila Inastia dan Aditya Wadhana	2018	-	√	√	-	-	-
4	Haryono, Ahmad Sodikin dan Ella Siti Chaeriah	2018	√	√	√	-	-	-
5	Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama	2017	x	X	-	-	-	-
6	Liana, Darwin Lie, Juby dan Ady Inrawan	2017	√	√	-	-	-	-
7	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo	2014	x	√	x	-	-	-
8	Venti Linda Verawati dan Hening Widi Oetomo	2014	-	√	√	x	-	-
9	Pierluigi Santosuosso	2013	-	√	√	-	-	-
10	Sandhar Simranjeet Kaur dan Janglani Silky	2013	√	√	-	-	-	√

Keterangan:

- √ = Berpengaruh signifikan
- x = Tidak berpengaruh
- = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Asrini Mayasari, Rita Andini, Ari Pranaditya dan Abrar Oemar (2018) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel intervening. Meskipun mengacu kepada penelitian tersebut, tetapi penulis akan meneliti 2 (dua) faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang. Melihat hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penulis akan menambahkan 1 (satu) faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu perputaran kas. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).”**



## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan, yang digambarkan melalui penurunan laba bersih sebagai akibat dari adanya penurunan tingkat penjualan. Menurunnya tingkat penjualan diakibatkan oleh kurangnya pemanfaatan terhadap pengelolaan kas, piutang dan persediaan. Pengelolaan terhadap kas, piutang dan persediaan dapat dilihat pada tingkat perputarannya, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana perputaran piutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017?
3. Bagaimana perputaran persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017?
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017?
5. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

6. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
7. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
8. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran persediaan di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang profitabilitas dan faktor yang mempengaruhinya seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini disajikan untuk memberikan sumbangan wawasan, pengetahuan dan pemahaman yang akan dijadikan suatu referensi tentang

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas di perusahaan.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Veteran No. 10 Bandung. Adapun waktu penelitian ini dimulai tanggal 8 Agustus 2018 sampai dengan 8 Februari 2019, seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2**

#### **Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Penentuan Judul Penelitian	■					
2	Penentuan Lokasi Penelitian						
3	Penyusunan Usulan Penelitian		■				
4	Seminar Usulan Penelitian		■				
5	Pelaksanaan Penelitian		■	■			
6	Pengolahan Data, Analisis dan Penyusunan Laporan						
7	Sidang Akhir						